

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Pengalaman berharga peserta SM3T (*best practice*) perlu diberikan kembali kepada para calon peserta PPG. Setelah beberapa bulan mereka kembali dari daerah pengabdian (daerah 3T), dimungkinkan mereka mengalami penurunan semangat kebersamaan, kedisiplinan, motivasi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, sebelum dilaksanakan PPG perlu diselenggarakan program orientasi yang diarahkan untuk penyegaran, penanaman sikap peka dan peduli pada sesama/lingkungan, jiwa disiplin, bekerjasama dan jujur. Disamping itu, selama mengikuti program SM-3T, peserta mengalami dan menjalankan berbagai kegiatan praktis yang mungkin berbeda dengan kegiatan PPG-SM3T. Oleh karena itu, untuk memberikan pembekalan cukup dalam mengikuti kegiatan berikutnya, para peserta memerlukan kegiatan orientasi. Tujuan utama dari kegiatan orientasi ini adalah untuk mempersiapkan peserta PPG-SM3T agar siap kembali mengikuti program kegiatan dengan disiplin dan sepenuh hati.

Kegiatan orientasi ini berbeda dengan kegiatan prakondisi yang diikuti peserta sebelum pemberangkatan ke daerah 3T. Materi prakondisi sebelum pemberangkatan ke daerah 3T meliputi materi ketahanan hidup (ketahananmalangan), kekuatan mengajar, kemampuan bermasyarakat dan kreativitas keguruan. Pada kegiatan orientasi ini, peserta SM3T perlu dibekali dengan materi yaitu: (1) sistem pembelajaran dalam pendidikan; (2) belanegara; (3) motivasi dan kedisiplinan; serta (4) etika profesi.

Sistem pembelajaran dalam PPG-SM3T yang meliputi hakikat pembelajaran dalam PPG-SM3T yang tidak lagi menggunakan nomenklatur mata kuliah. Sistem pembelajaran pada PPG-SM3T mencakup lokakarya/*workshop* pengembangan perangkat pembelajaran program pengalaman lapangan yang diselenggarakan dengan pemantauan langsung intensif oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang ditugaskan khusus untuk kegiatan tersebut. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah silabus, bahan ajar, perangkat pembelajaran, perangkat evaluasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil pengembangan perangkat pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan *Micro Teaching* dan program Pengalaman Lapangan (PPL).

Pada UU No 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, dijelaskan bahwa terdapat tiga komponen pertahanan, yaitu: komponen TNI, komponen cadangan (Komcad) dan komponen



pendukung (Komduk). Semua sumber daya manusia (SDM), sumber daya buatan, dan sumber daya buatan maupun sarana prasarana nasional termasuk komponen Komduk. Peserta PPG-SM3T termasuk dalam komponen pendukung bela negara. Oleh karena itu, materi bela negara dipandang perlu untuk disampaikan kepada peserta PPG-SM3T. Materi bela negara ini dalam pembekalan mental spiritual, rasa cinta tanah air (patriotisme) dan kebugaran fisik.

a. Motivasi dan Kedisiplinan

Aspek motivasi belajar, kedisiplinan, kerja tim, jiwa kebersamaan, maupun ketajaman sangat penting untuk ditumbuhkembangkan melalui kegiatan orientasi PPG-SM3T. Selama PPG-SM3T, peserta harus mengikuti berbagai macam kegiatan dengan jadwal padat dan memerlukan kesungguhan. Oleh karena itu, peserta memerlukan aspek-aspek karakter tersebut di atas.

b. Etika Profesi

Sertifikat guru adalah salah satu bentuk pengakuan eksplisit dari pemerintah terhadap guru sebagai suatu profesi. Guru sebagai profesi juga ditandai dengan adanya pendidikan khusus untuk guru yang disebut dengan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pemahaman etika profesi guru oleh peserta PPG-SM3T dalam tahap orientasi akan membantu mereka untuk bisa melakukan internalisasi nilai-nilai etika tersebut sedini mungkin.

Dasar Hukum

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 7g/DIKTI/Kep/2013 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Rintisan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.



Kompetensi Lulusan Program PPG

Sosok utuh kompetensi guru profesional mencakup: pertama kemampuan mengenal secara mendalam peserta didik yang dilayani, kedua penguasaan bidang studi secara kelanjutan dan kependidikan, yakni kemampuan mengemas materi pembelajaran kependidikan, ketiga kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meliputi: a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, c) penilaian proses dan hasil pembelajaran, d) pemanfaatan hasil penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai pemicu perbaikan secara berkelanjutan dan keempat pengembangan profesionalitas berkelanjutan. Keempat wilayah kompetensi ini dapat ditinjau dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan kesatuan utuh tetapi memiliki dua dimensi tak terpisahkan yaitu dimensi akademik (kompetensi akademik) dan dimensi profesional (kompetensi profesional). Kompetensi akademik lebih banyak berkenaan dengan pengetahuan konseptual, teknis/prosedural, faktual dan sikap positif terhadap profesi guru, sedangkan kompetensi profesional berkenaan dengan penerapan pengetahuan dan tindakan pengembangan diri secara profesional. Sesuai dengan sifatnya, kompetensi akademik diperoleh melalui pendidikan akademik tingkat universitas, sedangkan kompetensi profesional diperoleh melalui pendidikan profesi.

Struktur Kurikulum Program PPG

Salah satu calon peserta SM-3T adalah mereka yang berkualifikasi akademik sarjana pendidikan yang sesuai dengan Program PPGnya, maka struktur kurikulum PPG adalah sebagai berikut: a) pengembangan atau pengembangan perangkat untuk pembelajaran bidang studi yang berkaitan dengan (subject- specific pedagogy/ SSP) disertai dengan *microteaching* dalam *peer teaching* dan dilanjutkan dengan Praktik Pengalaman Lapangan.

1. Pengembangan Silabus Program PPG

Struktur kurikulum di atas perlu dijabarkan ke dalam Silabus Program PPG-SM3T yang akan digunakan sebagai penjabaran lebih lanjut dari tujuan Program PPG-SM3T menjadi kompetensi dan indikator yang ingin dicapai; pokok-pokok materi yang perlu dipelajari; kegiatan dan strategi pembelajaran; proporsi waktu antara teori, praktek, dan kegiatan lapangan; penetapan bobot sks per kegiatan; penetapan sumber belajar; penilaian proses dan hasil belajar; dan produk atau tagihan *workshop*. Pengembangan silabus ini merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan program PPG-SM3T yang bermanfaat sebagai pedoman mulai dari



penyusunan rencana pembelajaran yang lebih spesifik dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam *workshop* SSP sampai dengan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan di sekolah mitra. Secara lebih rinci mengenai pengembangan silabus ini, di bagian belakang pedoman ini dilampirkan rambu-rambu Pengembangan Silabus program PPG.

Beban Belajar

Beban belajar peserta program PPG untuk menjadi guru pada satuan pendidikan TK/RA/TKLB, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB dan MA/MA/SMALB/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, adalah 36 (tiga puluh enam) sampai dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester. Selanjutnya dalam mengembangkan kurikulum program PPG sekurangnya perlu mengacu pada hal-hal berikut:

1. Kompetensi yang berimplikasi kepada perancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan mengacu pada perangkat kompetensi yang dicapai.
2. Pengembangan yang lebih menitik beratkan pada peningkatan keterampilan yang kontekstual dengan profesi guru, didukung oleh kegiatan praktik, praktikum, dan *workshop* tanpa mengabaikan aspek-aspek teoretis yang relevan.
3. Pentingnya keterlibatan pihak-pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*), antara lain asosiasi profesi program studi dan pengguna lulusan, dalam keseluruhan proses pengembangan kurikulum.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu mendapat perhatian khusus dalam program ini antara lain sebagai berikut:

1. Belajar dengan berbuat

Prinsip *learning by doing* tidak hanya diperlukan dalam pembentukan keterampilan, melainkan juga pada pembentukan pengetahuan dan sikap. Dengan prinsip ini, pengetahuan dan sikap terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan. Implikasi dari prinsip ini antara lain adalah, pembelajaran tidak “mengajarkan mata kuliah” melainkan menggunakan strategi *workshop* atau karya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, mulai dari mengembangkan silabus, RPP, rancangan bahan ajar, media pembelajaran, perangkat evaluasi dan LKS, serta pendukung pembelajaran yang diperlukan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

2. Keaktifan peserta didik

Proses pembelajaran diarahkan pada upaya untuk mengaktifkan peserta didik, bukan dalam arti fisik melainkan dalam keseluruhan perilaku belajar. Keaktifan ini dapat diwujudkan antara lain melalui pemberian kesempatan menyatakan gagasan, mencari informasi dari berbagai sumber dan melaksanakan tugas-tugas yang merupakan aplikasi dari konsep-konsep yang telah dipelajari.

. *Higher order thinking*

Penerapan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), yang meliputi berfikir kritis, kreatif, logis, reflektif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, baik pada saat *workshop* maupun pada saat PPL.

. Dampak pengiring

Di samping diarahkan pada pencapaian dampak instruksional (*instructional effects*), proses pembelajaran diharapkan mengakomodasi upaya pencapaian dampak pengiring (*nurturant effects*). Upaya ini akan membantu pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik sebagai guru, di samping penguasaan materi perkuliahan.

. Mekanisme balikan

Penggunaan mekanisme balikan melalui eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan koreksi terutama pada saat presentasi (paparan) hasil *workshop*, *peer teaching* dan *real teaching*.

. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi perlu dikembangkan selama kegiatan PPG, baik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan maupun sebagai media pembelajaran.

. Pembelajaran Kontekstual

Pendampingan dalam pemilihan materi atau objek dalam *workshop* pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah menerapkan pendekatan tersebut.

. Penggunaan multistrategi dan aneka sumber belajar

Kegiatan pembelajaran dalam PPG dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, menggunakan beraneka sumber belajar.

Kegiatan pembelajaran yang demikian diharapkan menjadi model bagi para peserta PPG yang akan diterapkan selama PPG (Kemendikbud, 2015).



Kehidupan Berasrama Program PPG SM-3T

1. Pengertian

Asrama adalah tempat tinggal bagi peserta PPG SM-3T sebagai wahana pembinaan karakter dan benuansa multikultural. Penghuni asrama adalah peserta PPG SM-3T yang sebelumnya telah mengabdikan di daerah 3T selama setahun dan telah memenuhi syarat-syarat pendaftaran yang telah ditentukan.

2. Visi

Menjadikan asrama sebagai wahana dalam mengembangkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi utuh, berbudi luhur, berakhlak, dan berwawasan kebangsaan (Catatan dapat disesuaikan dengan visi universitas masing-masing)

3. Misi

- Menyelenggarakan pembinaan akademik, pelatihan penunjang kegiatan akademik dan nonakademik calon guru profesional.
- Pembinaan mental, kepribadian, kecakapan sosial dan kebersamaan.
- Membimbing kehidupan peserta untuk lebih berakhlak, produktif, disiplin dan bertanggung jawab.

Tujuan

- Membentuk peserta Program PPG SM-3T menjadi pribadi bermoral luhur, berprestasi, mandiri, disiplin, sehat jasmani dan rohani.
- Membentuk peserta yang peka dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang majemuk.
- Menumbuhkan pribadi-pribadi yang peduli, jujur, demokratis, cerdas, tangguh, berakhlak dan profesional.

Pengelolaan Asrama

- Asrama dipimpin oleh manajer asrama/ketua asrama, dibantu oleh bapak/ibu asrama, bagian administrasi, bagian pembinaan dan pengembangan, serta bagian umum (perlengkapan, keamanan, kesehatan, kebersihan, teknis, konsumsi).
- Pengelolaan asrama dilakukan oleh ketua asrama yang berkoordinasi dengan Rektor atau Pembantu Rektor Bidang Akademik, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, dan Pembantu Rektor Bidang Kerjasama. Prinsip pengelolaan asrama antara lain:

- Keteladanan







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

peserta berperan aktif sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih bertanggung jawab, disiplin dan akhirnya dapat berdampak positif terhadap perubahan sikap dan cara belajar (Trianto, 2007).

Sistem dan teknik penilaian yaitu menggunakan penilaian sikap sosial menggunakan lembar angket dengan teknik penilaian antar teman dan penilaian dari Dosen dan ketua asrama, beserta angket tertutup penilaian sikap oleh oleh diri sendiri. Penilaian pengembangan peringkat menggunakan lembar portopolio. Penilaian keterampilan mengajar menggunakan lembar observasi. Penilaian hasil menggunakan tes tertulis dilakukan oleh dosen terkait.

Penilaian diri: dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Penilaian Antarteman: Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi penilaian antar peserta didik.

Penilaian berbasis portofolio: dilaksanakan untuk menilai keseluruhan produk proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas. Khususnya pada sikap/perilaku dalam kehidupan berasrama menggunakan lembar observasi penilaian antar teman dalam satu RT dan penilaian ketua asrama beserta tim pelaksana kegiatan).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.